

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dapat memenuhi permintaan klien untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan memperoleh keuntungan perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kelangsungan hidup atau eksistensi perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai pihak atau pemangku kepentingan mulai dari pemegang saham, pemerintah, karyawan bahkan masyarakat umum. Masyarakat dan perusahaan saling bergantung sebagai konsumen dan produsen, masyarakat bergantung pada perusahaan sebagai sumber pendapatan karena mereka menciptakan lapangan kerja. Hal tersebut memberikan dampak positif karena dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, banyak bisnis yang menggunakan sumber daya alam dan manusia secara berlebihan dalam upaya meningkatkan keuntungan mereka.

Pemerintah dalam Undang – Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 telah mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Sustainability Report* sudah menjadi wajib dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu POJK Nomor 51 Tahun 2017 untuk perusahaan jasa keuangan, emiten, dan perusahaan public. Masih ada perusahaan di Indonesia yang belum menyampaikan laporan keberlanjutannya karena hal itu masih bersifat opsional. Ernest & Young juga menjelaskan dari 100

besar perusahaan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih 30% yang membuat laporan keberlanjutan dari tahun 2000 hingga 2017 berdasarkan pedoman *Global Report Initiative* (Redaksi, 2023). PT. Lapindo Brantas merupakan salah satu bisnis yang merusak lingkungan yaitu dampak Lumpur Lapindo yang berlokasi di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 2006. Perusahaan ini tidak melakukan operasi pengeboran sesuai spesifikasi perusahaan. Tembok tersebut seharusnya dipasang di kedalaman 8.500 kaki sesuai aturan yang telah ditentukan, namun dalam praktiknya perusahaan tidak mengikutinya dan terus melakukan pengeboran hingga 9.297 kaki. Tekanan air di dalam dinding terus meningkat karena dinding tidak dipasang pada ketinggian yang telah ditentukan dan akhirnya tekanan air mencari celah yang menyebabkan lumpur lapindo (Latifah, 2017).

Kasus lain yaitu PT. Kamarga Kurnia Textile Industri (KKTI) yang terjadi pada tahun 2020 bahwa perusahaan tekstil ini dihukum karena mencemari ekosistem Citarum dan dihukum untuk membayar ganti rugi materil Rp 4 miliar. Keputusan industri memiliki dampak jangka panjang dan berdampak pada ekonomi, ekosistem, dan kesehatan masyarakat (Latifah, 2017). Ini merupakan tanda bahwa masih ada perusahaan yang belum mempertimbangkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitarnya yang berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut.

Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan pelaporan yang dilakukan secara transparan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial. Hal ini dianggap memiliki kontribusi terhadap tujuan pembangunan

keberlanjutan (GRI, 2022). Kewajiban hukum menempatkan tanggung jawab lingkungan dan sosial dalam bisnis yang terlibat atau beroperasi disektor sumber daya alam, aturan ini tertuang dalam Undang – Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas (PT). Untuk melakukan kewajiban tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan untuk biaya pelaksanaannya agar dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Perusahaan yang tidak mengikuti persyaratan ini akan dikenakan sanksi.

Penyusunan laporan keberlanjutan berpedoman pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah lembaga internasional yang dikhususkan untuk pencapaian transparansi mengenai standar pengungkapan dan pedoman pelaporan keberlanjutan. Sebagaimana disebutkan dalam GRI, laporan keberlanjutan ialah proses mengukur keberhasilan organisasi dalam memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Beberapa pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sering digunakan sebagai topic penelitian. Dalam penelitian ini terdapat enam variable yang dijadikan topic penelitian, antara lain profitabilitas, tipe industry, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham asing, komite audit, dewan direksi dan *governance committee*.

Menurut Sembiring (2005), profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam hal menghasilkan pendapatan atau laba. Pertumbuhan profitabilitas adalah tanda pengelolaan manajemen yang lebih

baik. Hal ini menggambarkan perusahaan mampu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terutama kreditur dan investor. Oleh karena itu, ada banyak kepercayaan dalam memberikan lebih banyak informasi kepada pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Syakirli (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016. Sedangkan pada penelitian Tobing *et al.*, (2019), yang mengklaim bahwa ROA mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Menurut Anindita (2014), tipe industry menggambarkan perusahaan berdasarkan tingkat operasi perusahaan, risiko bisnis, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan. Jenis industry yang dimiliki perusahaan memiliki ciri yang berkaitan dengan area bisnis, risiko bisnis, pekerja, dan lingkungan. Tipe industry ini terbagi menjadi perusahaan *high profile* dan *low profile*. Penelitian Anggiyani & Yanto (2016) dan Ihsan (2019) yang menunjukkan bahwa tipe industri tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Berbeda dengan penelitian Anindita, M, (2014) yang mengklaim bahwa tipe industri mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Agar suatu perusahaan memperoleh legitimasi public, diharapkan kepemilikan manajerial akan lebih banyak mengungkapkan informasi kepada public. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Novitaningrum dan Amboningtyas, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen memiliki dampak yang menguntungkan pada seberapa luas laporan keberlanjutan yang

diungkapkan. Namun hasil penelitian diatas berbeda pada penelitian Mujiani dan Tuti Nurfitri (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial pada penelitian ini tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing dalam suatu bisnis, baik perorangan ataupun perusahaan yang berlokasi dan melakukan bisnis di Indonesia merupakan pengertian dari kepemilikan saham asing. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Novitaningrum dan Amboningtyas, kepemilikan asing juga memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap laporan keberlanjutan. Berlawanan dengan temuan Rohmah (2015), bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.

Good Corporate Governance merupakan prinsip – prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Salah satu indikator tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat dari Komite Audit yang merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap Direksi.

Komite audit akan berfungsi lebih unggul seiring dengan frekuensi rapat pertemuan yang dilakukan, karenanya control dari manajemen dapat dilakukan lebih baik serta meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan ke public karena dapat mendukung tercapainya tata kelola perusahaan yang efektif. Pada penelitian Mariya Safitri dan Saifudin (2019) mengungkapkan bahwa komite audit memiliki implikasi pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Tidak serupa

dengan hasil penelitian Krisyadi dan Elleen (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa komite audit tidak memiliki implikasi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, pengungkapan laporan keberlanjutan tidak akan terpengaruh oleh jumlah pertemuan.

Dewan direksi merupakan sekelompok orang yang ditunjuk oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan yang ada di perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Krisyadi & Ellen, bahwa dewan direksi itu mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Berbeda kesimpulan pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Purbandari dan Ratna Suryani, bahwa dewan direksi itu tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Komite yang bertugas mengawasi pencalonan komisaris dan direksi merupakan *governance committee*. Ia juga menyeleksi para kandidat dan menyarankan kebijakan serta prosedur mengenai struktur dewan dan proses nominasi. *Governance committee* dapat menyarankan untuk melakukan tanggung jawab sosial melalui laporan keberlanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Suwasono & Christine Septiana (2023) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh *governance committee*. Berbeda dengan hasil penelitian Wantites dan Intan Immanuela (2021) menyatakan bahwa *governance committee* itu tidak mempengaruhi *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

Tabel 1. 1
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh	Penelitian Sebelumnya
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Profitabilitas	Berpengaruh	Tobing et al (2019)
		Tidak Berpengaruh	Ihsan Syakirli (2019)
	Tipe Industri	Berpengaruh	Anindita, M, (2014)
		Tidak Berpengaruh	Ihsan (2019)
	Kepemilikan Manajerial	Berpengaruh	Novitaningrum dan Amboningtyas (2017)
		Tidak Berpengaruh	Mujiani dan Tuti Nurfitri (2020)
	Kepemilikan Saham Asing	Berpengaruh	Novitaningrum dan Amboningtyas (2017)
		Tidak Berpengaruh	Rohmah (2015)
	Komite Audit	Berpengaruh	Mariya Safitri dan Saifudin (2019)
		Tidak Berpengaruh	Krisyadi dan Elleen (2020)
	Dewan Direksi	Berpengaruh	Krisyadi dan Ellen (2020)
		Tidak Berpengaruh	Purbandari dan Ratna (2021)
	<i>Governance Committee</i>	Berpengaruh	Suwasono dan Christine (2023)
		Tidak Berpengaruh	Wantites dan Intan (2021)

Sumber : Data Diolah, 2023.

Mengenai sejumlah variable independen yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), beberapa penelitian diatas memberikan hasil yang konsisten, sementara penelitian yang lain memberikan hasil yang tidak konsisten. Karena alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena pada penelitian sebelumnya memberikan hasil temuan yang tidak sama.

Dari latar belakang tersebut, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yaitu:

1. Perusahaan belum mempertimbangkan aspek sosial dan masyarakat disekitarnya yang berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.
2. Belum semua perusahaan yang terdaftar di BEI membuat pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Rendahnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.
4. Profitabilitas, tipe industry, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham asing, komite audit, dewan direksi & *governance committee* yang mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini focus dan lebih terarah maka peneliti memberikan batasan masalahnya, yaitu :

1. Hanya membahas pengaruh profitabilitas, tipe industry, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham asing, komite audit, dewan direksi dan *governance committee* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 s/d 2021.
3. Pada penelitian ini data dan juga informasi dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang telah terdaftar dengan pelaporan tahun 2019-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai uraian identifikasi masalah diatas, peneliti membuat rumusan masalah yang meliputi :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah tipe industri mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kepemilikan saham asing mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah komite audit mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah dewan direksi mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Apakah *governance committee* mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
8. Apakah profitabilitas, tipe industry, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham asing, komite audit, dewan direksi serta *governance committee* secara simultan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Menguji pengaruh profitabilitas pada pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Menguji pengaruh tipe industri pada pengungkapan *Sustainability Report*.

3. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial pada pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Menguji pengaruh kepemilikan saham asing pada pengungkapan *Sustainability Report*.
5. Menguji pengaruh komite audit pada pengungkapan *Sustainability Report*.
6. Menguji pengaruh dewan direksi pada pengungkapan *Sustainability Report*.
7. Menguji pengaruh *governance committee* pada pengungkapan *Sustainability Report*.
8. Menguji pengaruh profitabilitas, tipe industry, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham asing, komite audit, dewan direksi dan *governance committee* secara simultan pada pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, tipe industry, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, komite audit, dewandireksi, *governance committee* berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- b) Diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat menambah pengetahuan, memberikan wawasan baru, menjadi referensi yang bermanfaat, serta memajukan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktik

- a) Perusahaan dapat mengetahui pengaruh profitabilitas, tipe industry, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, komite audit, dewan direksi, *governance committee* yang mempengaruhi *sustainability report* melalui pengukuran variable – variable.
- b) Dapat memberi tambahan penjelasan (khususnya investor) pada penilaian *sustainability report* perusahaan.

